

Dari nilai ke aksi: Menjadikan pancasila sebagai gerakan anti korupsi milenial

M. Fathuz Zahir Alfaruq

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: lfyanbntg@gmail.com

Kata Kunci:

Anti-korupsi, pancasila, generasi milenial, nilai ke aksi, gerakan sosial.

Keywords:

Pancasila, anti-corruption, millennials, values to action, social movement.

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan bagaimana Pancasila dapat dijadikan landasan moral dan sosial dalam membangun gerakan antikorupsi di Indonesia, khususnya bagi generasi milenial. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, keadilan sosial, tanggung jawab, serta Ketuhanan yang menjadi pedoman hidup bangsa. Nilai-nilai ini apabila diterapkan secara konsisten dapat memperkuat karakter bangsa yang berintegritas dan beretika. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literatur yang meninjau berbagai sumber ilmiah terkait nilai

Pancasila dan upaya pemberantasan korupsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila dalam pendidikan dan kehidupan sosial mampu menumbuhkan kesadaran antikorupsi yang kuat. Selain itu, generasi milenial memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan semangat antikorupsi melalui media sosial dan teknologi digital. Namun, penerapan nilai Pancasila dalam gerakan antikorupsi menghadapi kendala berupa lemahnya penegakan hukum, budaya permisif terhadap korupsi, serta pengaruh gaya hidup materialistis. Meskipun demikian, perkembangan teknologi dan partisipasi aktif generasi muda menghadirkan peluang besar untuk membangun budaya integritas dan transparansi di masyarakat.

ABSTRACT

This article explains how Pancasila can serve as a moral and social foundation for building an anti-corruption movement in Indonesia, particularly for the millennial generation. As the foundation of the state, Pancasila embodies fundamental values such as honesty, social justice, responsibility, and belief in God, which serve as guidelines for the nation's life. These values, if consistently implemented, can strengthen the nation's character, embodying integrity and ethics. The research was conducted using a descriptive, literature-based qualitative method that reviewed various scientific sources related to Pancasila values and efforts to eradicate corruption. The results show that internalizing Pancasila values in education and social life can foster strong anti-corruption awareness. Furthermore, millennials play a crucial role as agents of change, spreading the anti-corruption spirit through social media and digital technology. However, the implementation of Pancasila values in the anti-corruption movement faces obstacles such as weak law enforcement, a permissive culture of corruption, and the influence of a materialistic lifestyle. Nevertheless, technological developments and the active participation of the younger generation present significant opportunities to build a culture of integrity and transparency in society.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan tidak hanya sebagai landasan politik dan hukum, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan politik yang mendasar bagi kehidupan berbangsa. Faslah (2025) menegaskan bahwa Pancasila merupakan pedoman yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas dan beretika. Dalam upaya pemberantasan korupsi, nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, tanggung jawab, dan integritas sangat penting untuk dijadikan dasar dalam membentuk gerakan antikorupsi, khususnya di kalangan generasi milenial yang memegang peran strategis dalam masa depan bangsa.

Korupsi adalah bentuk ketidakadilan yang merusak tatanan sosial dan bertentangan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap anti korupsi dengan memperkuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Penelitian Armadi (2025) menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan mampu membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi terhadap penolakan terhadap korupsi. Selain itu, pengamalan setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai antikorupsi yang apabila dihayati secara sungguh-sungguh dapat menjadi benteng moral dalam pencegahan praktik korupsi (Sustain.id, 2025). Dengan demikian, menjadikan Pancasila sebagai gerakan anti korupsi yang difokuskan pada generasi milenial adalah langkah strategis yang diperlukan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai luhur bangsa ke dalam tindakan nyata. Gerakan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dan memupuk komitmen generasi muda sebagai agen pemberantas korupsi melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dan Tujuan

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal berjudul "Dari Nilai ke Aksi: Menjadikan Pancasila Sebagai Gerakan Anti Korupsi Milenial" mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur. Metode ini digunakan untuk menganalisis relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam membangun gerakan antikorupsi khususnya di kalangan generasi milenial. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan bahan-bahan akademis seperti jurnal, buku referensi, data statistik, dan artikel terkini terkait nilai Pancasila dan pemberantasan korupsi dari sumber yang valid dan terpercaya. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan penerapan nilai Pancasila serta strategi yang bisa dioptimalkan dalam membangkitkan kesadaran antikorupsi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaktualisasikan secara efektif sebagai gerakan anti korupsi di kalangan milenial.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan strategi berbasis Pancasila, termasuk pendidikan moral, penguatan hukum, dan peningkatan transparansi publik, yang dapat dijadikan bahan acuan dalam merancang program-program pencegahan korupsi. Melalui pengintegrasian nilai Pancasila dalam karakter dan perilaku generasi muda, diharapkan tercipta masyarakat dan pemerintahan yang berintegritas dan bebas dari korupsi. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat umum dalam memperkuat peran Pancasila sebagai fondasi etika dan moral guna mencegah praktik korupsi yang sistemik serta membangun budaya antikorupsi yang berkesinambungan di masa depan.

Pembahasan

Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Landasan Anti Korupsi

Penghayatan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam melawan korupsi sangat krusial untuk membentuk karakter individu yang berintegritas dan menjunjung tinggi etika. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai moral yang apabila dipahami dan diamalkan secara mendalam dapat menumbuhkan sikap anti korupsi pada setiap warga negara. Maliki et al. (2025) menegaskan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa memberikan pedoman bagi masyarakat dan pemerintah dalam menghindari praktik korupsi yang bertentangan dengan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Maliki et al., 2025). Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sosial menjadi unsur penting yang saling terkait dan berperan besar dalam menekan korupsi. Kejujuran menggambarkan sikap terbuka dan jujur dalam bertindak tanpa menyembunyikan fakta yang penting. Tanggung jawab mengajarkan setiap individu untuk mempertanggungjawabkan tindakannya sehingga adanya amanah ini menjadi penghalang bagi perilaku korupsi. Sedangkan keadilan sosial memastikan pembagian hak dan kewajiban yang adil bagi seluruh masyarakat, yang apabila diabaikan dapat membuka peluang terjadinya korupsi. Penanaman nilai-nilai tersebut berkontribusi pada terbentuknya budaya antikorupsi yang kuat dan berkelanjutan (Balesta, 2025).

Selain itu, sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, memainkan peran penting dalam menguatkan integritas moral. Landasan spiritual dari sila ini menegaskan pentingnya memegang teguh nilai religius yang mendorong setiap individu untuk menjauhi praktik korupsi yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai keimanan. Implementasi nilai Ketuhanan ini sangat berperan dalam mengembangkan karakter milenial yang berintegritas tinggi dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial termasuk korupsi (Mustain et al., 2025).

Implementasi Nilai Pancasila di Kalangan Milenial

Implementasi nilai Pancasila di kalangan milenial sangat penting guna menjaga jati diri dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Upaya internalisasi nilai Pancasila sebaiknya dilakukan melalui pendidikan formal dan lingkungan sosial. Pendidikan Pancasila tidak hanya sebatas teori, tetapi harus membangun kesadaran dan pengalaman nyata agar nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan gotong-royong mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari generasi muda. Internalisasi ini bisa melalui keluarga, sekolah, dan komunitas, sehingga menumbuhkan semangat kebangsaan yang kokoh pada generasi milenial (Habibah, 2023). Peran milenial sebagai agen perubahan dalam Gerakan antikorupsi berbasis nilai bangsa sangat krusial. Nilai integritas dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari Pancasila harus menjadi pedoman Bersama, Dimana milenial dapat menjadi penggerak perubahan moral dalam Masyarakat. Kesadaran antikorupsi ini berperan memperkuat pondasi nilai kebangsaan dan moral bangsa, terutama Ketika generasi muda memanfaatkan media sosial dan teknologi sebagai platform kampanye anti korupsi (Widiastuti, 2022).

Media dan teknologi digital adalah sarana efektif dalam menyebarkan gerakan antikorupsi serta nilai Pancasila. Melalui media sosial, nilai-nilai Pancasila dapat

diaktualisasikan secara massif di kalangan milenial, sekaligus menangkal penyebaran hoax dan konten negatif yang bertentangan. Kendati begitu, perlu kesadaran kritis agar milenial dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan menjaga nilai-nilai moral bangsa sesuai dengan Pancasila (Namira, 2022).

Strategi Gerakan Anti Korupsi Berbasis Pancasila

Strategi gerakan anti korupsi berbasis Pancasila menekankan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan moral dan karakter, penguatan regulasi transparan, serta kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, khususnya generasi milenial. Pendekatan pendidikan moral dan karakter berbasis Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk integritas dan kesadaran antikorupsi sejak dini. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang menjadi pedoman moral bagi individu. Pendidikan karakter ini berperan sebagai langkah preventif agar generasi muda memiliki ketahanan terhadap godaan korupsi (Saputra, 2025). Penguatan regulasi dan transparansi pemerintah harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip Pancasila yang mengedepankan keadilan sosial dan kedaulatan rakyat. Regulasi yang bersih dan transparan mampu meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga praktik korupsi dapat diminimalisasi. Pemerintah diharapkan mengimplementasikan sistem pengawasan yang ketat dan terbuka serta menegakkan etika berdasarkan nilai Pancasila dalam tata kelola pemerintahan (Nasoha, 2024). Hal ini juga mendukung terciptanya pemerintahan yang bersih dan dipercaya oleh masyarakat.

Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat milenial adalah kunci keberhasilan dalam pemberantasan korupsi berbasis Pancasila. Pendidikan harus mengajak masyarakat aktif berpartisipasi dalam membangun lingkungan antikorupsi. Generasi milenial sebagai agen perubahan memegang peranan penting dalam mengawasi dan melaporkan tindak korupsi, serta menyebarkan budaya anti korupsi. Sinergi ini memperkuat landasan moral dan sosial dalam mengimplementasikan nilai Pancasila secara nyata (Ardina et al., 2025)

Tantangan dan Peluang Penerapan Gerakan Anti Korupsi Pancasila

Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai gerakan anti korupsi terletak pada hambatan budaya dan sistemik yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Budaya korupsi yang dianggap sebagai hal biasa terutama di lingkungan birokrasi dan politik membuat nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial dan kejujuran sulit diterapkan secara konsisten. Dalam konteks ini, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang Pancasila serta minimnya keteladanan dari pemimpin menjadi kendala signifikan dalam upaya pemberantasan korupsi (Abbas, 2016). Selain itu, lemahnya penegakan hukum dan sistem yang tidak transparan menurunkan kepercayaan publik pada pemerintahan, sementara tekanan globalisasi membawa nilai

budaya hedonisme dan materialisme yang bertentangan dengan nilai luhur Pancasila (Nurkholis, 2020).

Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam penguatan peran generasi milenial yang merupakan pengguna aktif teknologi digital untuk merawat dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila guna mencegah korupsi. Melalui pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai Pancasila, generasi muda dapat dibekali dengan kesadaran moral dan integritas yang kuat. Penguatan pendidikan karakter Pancasila dan peningkatan partisipasi aktif milenial dalam pengawasan sosial dan politik menjadi strategi efektif untuk menciptakan budaya anti korupsi yang berkelanjutan (Maulana, 2022). Inovasi dan kreativitas di era digital merupakan kunci penting dalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi interaktif serta platform transparansi dan pelaporan publik yang memperkuat akuntabilitas pemerintahan. Penerapan teknologi ini, yang disertai dengan kolaborasi antara lembaga negara dan masyarakat, diharapkan dapat memperkecil peluang terjadinya korupsi dan memperkuat tata kelola pemerintahan yang bersih (Bahri & Nasution, 2022). Sinergi antara berbagai elemen bangsa menjadi fondasi utama pemberantasan korupsi di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila memiliki peran sentral dalam membentuk gerakan antikorupsi di Indonesia, khususnya di kalangan generasi milenial. Nilai-nilainya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan sosial, dapat menjadi benteng moral yang mencegah munculnya praktik korupsi. Upaya aktualisasi nilai-nilai tersebut perlu dilakukan melalui pendidikan karakter, pembiasaan dalam kehidupan sosial, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media penyebaran nilai-nilai kebangsaan. Gerakan antikorupsi berbasis Pancasila bukan hanya langkah moral, tetapi juga strategi nasional untuk memperkuat integritas bangsa dan menegakkan keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar gerakan antikorupsi, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam memperkuat pendidikan karakter sejak dini. Institusi pendidikan sebaiknya mengintegrasikan pembelajaran berbasis nilai Pancasila dalam setiap aspek kurikulum, bukan hanya sebagai teori, tetapi juga dalam praktik nyata. Pemerintah harus menegakkan hukum secara konsisten dan transparan agar menjadi teladan bagi masyarakat. Selain itu, generasi milenial diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak untuk menyebarkan pesan antikorupsi dan memperkuat budaya integritas di ruang digital.

Daftar Pustaka

Abbas, E. W. (2016). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 187-200. Retrieved from <https://repository.uin-malang.ac.id/2106/>. (n.d.).

- Ardina, S. D. P., Khoirani, S. F., Faradilla, D., & Hasibuan, F. (2025). Strategi Penerapan Nilai Pancasila untuk Mencegah Korupsi di Kalangan Generasi Alpha melalui Pendidikan. *Indonesian Journal of Law*, 2(1), 49-53.
- Bahri, S., & Nasution, R. (2022). Inovasi teknologi dan aktualisasi Pancasila untuk mencegah korupsi di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pemerintahan*, 5(1), 57-71.
- Balesta, P. S. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(2). <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/851>
- Faslah, Romi (2025). Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup berbangsa. UIN Malang Repository. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Habibah, S. M. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial Indonesia sebagai Upaya Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 376-382.
- Maliki, A. M., Atqiya, A. N., Ristian, G. A., Muafa, N. H., Putra, A. W., & Adiarta, E. (2025). Pancasila dan penegakan hukum terhadap tindak pidana korupsi di Indonesia. *Litera Academica*, 2(1), 104-111. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>
- Maulana, R. (2022). Peran generasi milenial dalam mewujudkan gerakan antikorupsi berbasis nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 122-138.
- Namira, E. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 61-71.
- Nasoha, A. M. M. (2024). Analisis Pancasila sebagai Landasan Hukum Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 17(2), 89-104.
- Nurkholis, M. (2020). Globalisasi dan tantangan penerapan nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 35-47.
- Nurkholis. (2020). Peran Pancasila dalam Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi: Perspektif Hukum Tata Negara. *DESENTRALISASI*, 1(4), 229-240. <https://repository.uin-malang.ac.id/20396/>
- Saputra, E. E. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pancasila. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 1004-1015.
- Widiastuti, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Solusi Dari Tantangan Di Kalangan Generasi Milenial. *Journal of Knowledge*, 6(1).